

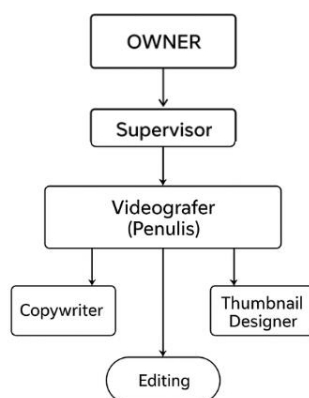
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama masa magang di CV Berkat Jestham Onlineshop (BJO), penulis ditempatkan di bawah Divisi Produksi sebagai *videographer intern* yang bertanggung jawab langsung kepada Supervisor Produksi, yaitu Edwin Narto. Posisi ini memiliki fungsi utama dalam proses pembuatan konten audio visual, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Dalam pelaksanaan tugas, penulis berkoordinasi secara intens dengan tim produksi lain yang terdiri atas *copywriter*, *thumbnail designer*, serta sesama *videographer*. Alur kerja dimulai dari tahap perencanaan konsep bersama Supervisor dan *copywriter*, kemudian dilanjutkan dengan proses pengambilan gambar di lapangan. Setelah proses *shooting* selesai, tahap berikutnya adalah *editing* dan penyusunan narasi visual sesuai arahan konten yang telah ditetapkan. Biasanya, setelah proses penyuntingan selesai, *videographer* akan mengirimkan hasil akhir berupa *stills* atau cuplikan gambar kepada *thumbnail designer* untuk dijadikan referensi pembuatan *thumbnail*. Proses ini dilakukan agar tampilan visual yang muncul di platform digital tetap selaras dengan gaya komunikasi merek dan pesan video yang disampaikan.



Gambar 3.1 Alur Kerja Tim Production

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani program magang di CV Berkat Jestham Onlineshop (BJO), penulis berperan aktif dalam proses produksi konten digital, khususnya yang berkaitan dengan pembuatan video promosi produk *skincare*. Tugas-tugas yang dilakukan mencakup tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi, dengan tanggung jawab utama dalam pengambilan gambar (*shooting*) dan penyuntingan video (*editing*). Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di bawah supervisi langsung dari Supervisor Produksi.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Judul Konten	Deskripsi Singkat
Video Indomaret Part 2	Konten borong belanja di Indomaret sebagai bentuk interaksi sosial dengan masyarakat.
Bapak Es Krim Senyum Nangis Bahagia	Momen pembelian es krim untuk seorang bapak di jalan yang kemudian viral karena ekspresi emosionalnya.
Pemulung Minta Makan	Aksi sosial memberi makanan kepada pemulung sambil merekam interaksi mereka.
Abang Kerupuk Naik Sepeda	Konten pembelian dagangan abang kerupuk sebagai bentuk kepedulian sosial.
Traktir Abang Grab (Topi Bali)	Konten traktiran sederhana dengan vibe positif dan spontanitas di lapangan.
Traktir Abang Alfamart Ep 1	Interaksi sosial ringan dengan kasir Alfamart untuk konten borong.
Ibu Bali Jual Bunga Dupa	Pembelian bunga dupa dari penjual lokal sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat.
Kakak Bali Alfamart Ep 1-2	Konten borong barang-barang dari kasir Alfamart di Bali.
Gojek Mau Umroh in Mama	Konten human interest seputar pengemudi ojek online dan kisah personalnya.
Bapak Balon	Interaksi spontan dengan penjual balon untuk konten borong.

B-roll Yamaha x Jestham	Pengambilan gambar pendukung untuk kolaborasi promosi Yamaha dan Jestham.
Australia Vlog Series	Dokumentasi perjalanan owner ke Australia yang dikemas dalam beberapa episode vlog.
Recap Event 17-an	Dokumentasi dan recap event kemerdekaan bersama Jestham.
Jestham 1 Dekade	BTS pembuatan TVC dan recap acara perayaan 10 tahun Jestham.
Vlog Bali	Dokumentasi perjalanan owner di Bali yang menonjolkan interaksi dan suasana lokal.
Vlog Ulang Tahun	Dokumentasi acara ulang tahun internal Jestham.

Tabel 3.2.1 Uraian Kerja Magang

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Salah satu proyek utama yang dikerjakan selama masa magang adalah dokumentasi dan produksi konten untuk acara *Jestham 1 Dekade*. Proyek ini terdiri dari dua bagian besar, yaitu dokumentasi proses pembuatan TVC Jestham selama empat hari, serta peliputan *recap* acara puncak perayaan satu dekade di Regale. Dalam proyek ini, penulis berperan sebagai videografer sekaligus *editor*, bertanggung jawab dalam proses pengambilan gambar hingga penyuntingan akhir.

Tahapan pra-produksi dimulai dengan sesi briefing dari *supervisor produksi* yang menjelaskan konsep dan alur dokumentasi. Penulis juga melakukan koordinasi jadwal *shooting*, pembagian tugas, serta menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama proses produksi. Adapun peralatan yang digunakan meliputi kamera *DJI*, *iPhone*, mikrofon eksternal *DJI Mic* dan *Rode Mic*, serta

backup lighting untuk memastikan kualitas gambar tetap terjaga di berbagai kondisi pencahayaan.



Gambar 3.2 Persiapan *Shooting* untuk TVC



Gambar 3.3 Alat *shooting*, Kamera DJI dan DJI Mic

Sumber: Dokumentasi Perusahaan

Proses produksi berlangsung selama empat hari untuk pembuatan TVC. Hari pertama hingga ketiga berfokus pada pengambilan gambar proses pembuatan TVC dan wawancara beberapa narasumber sebagai bagian dari *behind the scene vlog*. Kendala sempat terjadi pada hari kedua ketika hujan deras menghambat proses *shooting* sehingga seluruh jadwal diundur ke hari ketiga. Pada hari keempat, tim melakukan pengambilan gambar *jetski* di Danau Toba, di mana koordinasi lapangan menjadi tantangan tersendiri karena suara komunikasi melalui HT tidak

terdengar jelas di atas air. Sementara itu, peliputan acara puncak *Jestham 1 Dekade* di Regale dilakukan pada hari kelima. Dalam tahap ini, kendala yang dihadapi adalah akses lokasi yang terbatas karena adanya *barricade* di sekitar panggung utama, sehingga penulis harus mencari titik pengambilan gambar alternatif untuk memastikan alur recap tetap tercakup.



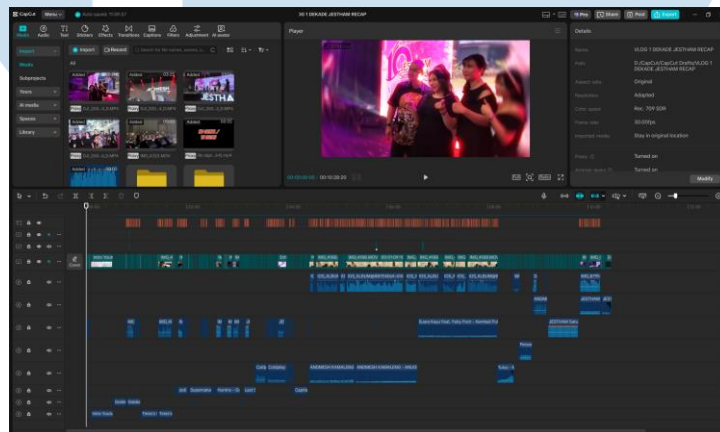
Gambar 3.4 *Shooting Adegan Jetski di Danau Toba*



Gambar 3.5 *Shooting Dokumentasi Jestham 1 Dekade*

Tahap pasca-produksi dimulai dengan proses seleksi *footage* dari seluruh hasil dokumentasi selama lima hari. Penulis menggunakan *CapCut* dan *Adobe After*

Effects untuk proses penyuntingan visual dan audio. Salah satu fokus utama dalam tahap ini adalah menjaga ritme potongan gambar agar tetap selaras dengan gaya *vlog* yang menjadi ciri khas *channel* Owner Jestham. Penulis juga melakukan proses pembersihan audio menggunakan *plugin* tambahan untuk memastikan suara tetap jernih. Setelah semua elemen digabungkan dan disesuaikan, hasil akhir video disiapkan untuk ditayangkan pada hari puncak acara *Jestham 1 Dekade*. Proyek ini melibatkan koordinasi intensif dengan *supervisor produksi*, tim dokumentasi, dan tim *event*. Melalui pengerjaan proyek ini, penulis memperoleh pengalaman langsung mengenai alur kerja dokumentasi berskala besar, penyesuaian terhadap kondisi lapangan yang dinamis, serta penerapan keterampilan teknis dalam pengambilan gambar dan penyuntingan konten digital untuk keperluan *branding* perusahaan.



3.6 Timeline Pasca Produksi JESTHAM 1 DEKADE

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama proses magang, penulis menghadapi beberapa kendala yang berasal dari aspek teknis maupun koordinasi kerja. Salah satu tantangan utama adalah penyesuaian terhadap gaya visual dan ritme *vlog* yang dimiliki *Owner*, yang sering kali menekankan spontanitas dan emosi dalam penceritaan. Hal ini menuntut kemampuan improvisasi yang tinggi saat pengambilan gambar di lapangan.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi faktor yang cukup menantang. Beberapa proyek harus diselesaikan dalam waktu singkat, terutama ketika mendokumentasikan acara atau kegiatan *livestream*. Kondisi ini membuat proses *editing* harus dilakukan dengan cepat tanpa mengorbankan kualitas. Perubahan *brief* mendadak dari *Owner* atau Supervisor juga menambah tekanan, karena penulis harus menyesuaikan kembali struktur visual dan narasi dalam waktu terbatas.

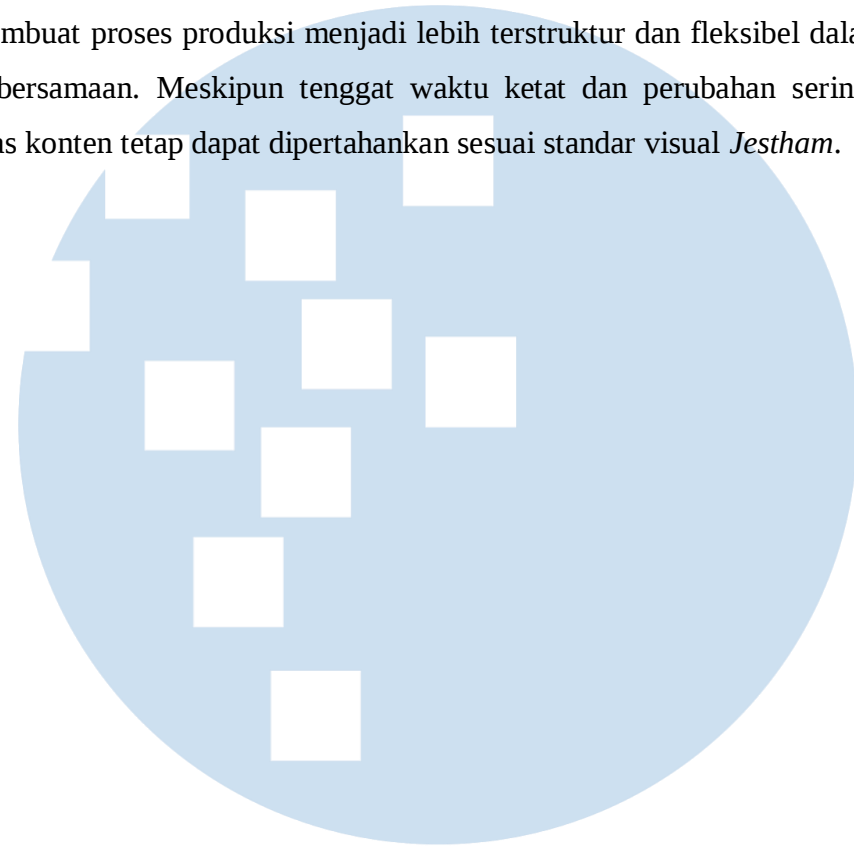
Kendala teknis yang kerap muncul adalah pencahayaan yang tidak konsisten saat *shooting* luar ruangan serta gangguan suara latar meskipun sudah menggunakan mikrofon eksternal. Tantangan-tantangan tersebut mendorong penulis untuk terus belajar mengelola waktu, mengatur ritme kerja, dan menjaga komunikasi efektif dalam tim produksi.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi perbedaan gaya visual, penulis secara aktif melakukan koordinasi dengan supervisor produksi sebelum proses *shooting* dimulai. *Brief* singkat dilakukan untuk memahami ekspektasi *Owner* terhadap *mood*, *tone*, dan alur visual konten. Penulis juga mengembangkan kebiasaan merekam *b-roll* tambahan dan mengambil lebih banyak variasi *angle* untuk memperluas fleksibilitas saat proses *editing*. Pendekatan ini membantu mengurangi risiko kehilangan momen penting saat produksi di lapangan.

Untuk kendala teknis di lapangan, penulis menggunakan *portable lighting* sebagai cadangan ketika kondisi cahaya berubah tiba-tiba. Untuk masalah audio, *audio cleaner plugin* diterapkan saat tahap *post-production* untuk meminimalkan gangguan suara latar. Penulis juga mulai membangun kebiasaan melakukan pengecekan teknis (kamera, audio, pencahayaan) sebelum acara dimulai untuk mencegah masalah berulang. Sementara itu, Dalam menghadapi tekanan waktu, penulis menerapkan strategi *workflow* yang lebih efisien dengan menyiapkan *preset* dan *template project* pada *CapCut* dan *After Effects*. Dengan cara ini, proses penyuntingan dapat dipercepat tanpa mengorbankan konsistensi visual. Penulis juga membiasakan diri untuk mengarsipkan beberapa versi *project file* sebagai

antisipasi jika terjadi perubahan mendadak dari owner atau supervisor. Pendekatan ini membuat proses produksi menjadi lebih terstruktur dan fleksibel dalam waktu yang bersamaan. Meskipun tenggat waktu ketat dan perubahan sering terjadi, kualitas konten tetap dapat dipertahankan sesuai standar visual *Jestham*.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA